

Hubungan Tingkat Kepuasan Terapi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas X di Banten Tahun 2024

The Relationship Between Therapy Satisfaction Level and Medication Compliance of Type II Diabetes Mellitus Patients at X Health Center in Banten in 2024

Lucky Dita Agustiansyah^{1*}, Ahmad Bari Jaelani² & Sumarlin³

^{1,2,3}Universitas Mathla'ul Anwar, Indonesia

Disubmit: 17 Maret 2025; Diproses: 17 Maret 2025; Diaccept: 30 Maret 2025; Dipublish: 31 Maret 2025

*Corresponding *Corresponding author: E-mail: luckyditaa@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi tinggi, sebanyak 537 juta orang menderita DM dan jumlah ini akan terus bertambah menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045, termasuk menjadi penyakit terbanyak ketiga di Puskesmas X di Banten. Pengobatan farmakologi DM dipengaruhi oleh tingkat kepuasan terapi, yang berdampak pada kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Puskesmas X, di Banten. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, Teknik pengumpulan sampel menggunakan Purposive sampling. Tingkat kepuasan terapi diukur menggunakan SATMED-Q® dan kepatuhan minum obat dengan MARS-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terapi termasuk kedalam kategori "sangat puas" (nilai rata-rata 89,86) dan kepatuhan minum obat kategori "sedang" (21,85). Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan signifikan antara kepuasan terapi dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,000$; $r = 0,389$, kategori sedang). Ini menunjukkan bahwa kepuasan terapi berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2.

Kata kunci: DM tipe 2; Kepatuhan minum obat; Kepuasan terapi

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) type 2 is one of the diseases with high prevalence, as many as 537 million people suffer from DM and this number will continue to increase to 643 million in 2030 and 783 million in 2045, including being the third most common disease in Health Center X in Banten. Pharmacological treatment of DM is influenced by the level of therapy satisfaction, which has an impact on medication adherence. This study aims to see the relationship between therapy satisfaction and medication adherence in type 2 DM patients at Health Center X, in Banten. This study used a descriptive observational method with a cross-sectional approach, the sample collection technique used Purposive sampling. The level of therapy satisfaction was measured using SATMED-Q® and medication adherence with MARS-5. The results showed that the level of therapy satisfaction was included in the category of "very satisfied" (average value of 89.86) and medication adherence was in the category of "moderate" (21.85). Pearson correlation analysis showed a significant relationship between therapy satisfaction and medication adherence ($p = 0.000$; $r = 0.389$, moderate category). This shows that therapy satisfaction is significantly related to medication adherence in type 2 DM patients.

Keywords: Type 2 DM; Medication adherence; Therapy satisfaction

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.105

Rekomendasi mensitasi :

Agustiansyah.LD., Jaelani.AB & Sumarlin.S. 2025, Hubungan Tingkat Kepuasan Terapi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas X di Banten Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (2): Halaman. 75-80

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang terjadi akibat gangguan metabolisme tubuh dengan gejala adanya peningkatan kadar gula dalam darah (hiperglikemia) akibat kelainan pada sekresi dan sensitivitas insulin, atau keduanya, yang menyebabkan gangguan pada metabolisme lipid, karbohidrat, dan protein (Dipiro et al., 2020).

Sebanyak 537 juta orang menderita DM dan jumlah ini akan terus bertambah menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Selain itu, lebih dari 6,7 juta orang berusia 20 – 79 tahun akan mengalami kematian akibat DM pada tahun 2021 (IDF, 2021). Indonesia menempati peringkat ke-3 dunia prevalensi DM dengan angka 11,3% dan menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam daftar tersebut (Infodati Diabetes Melitus, 2020).

Pengobatan penyakit DM tipe 2 menurut IDF dibagi menjadi dua, yaitu dengan cara non farmakologi dan farmakologi. Untuk pengobatan dengan cara non farmakologi IDF menyarankan untuk mengubah gaya hidup yang lebih sehat mencakup diet sehat, olahraga teratur, tidak merokok, dan menjaga berat badan ideal. Apabila perubahan gaya hidup tidak cukup untuk mengontrol gula darah, IDF menyarankan untuk melakukan pengobatan secara farmakologi, untuk pengobatan lini pertama biasanya dimulai dengan pengobatan oral menggunakan metformin. Jika pengobatan dengan obat diabetes tunggal tidak efektif, maka dapat diganti pengobatan kombinasi dengan golongan obat yang berbeda. Injeksi insulin diperlukan untuk mengontrol

hiperglikemia ke tingkat yang direkomendasikan jika kontrol glikemik tidak tercapai dengan obat non-insulin (IDF, 2021). Kepuasan terapi pada pasien DM tipe 2 juga menjadi tolak ukur keberhasilan terapi selain dari pada efikasi dan keamanan obat yang dikonsumsi (Rasdianah et al., 2018). Hal ini juga dikemukakan oleh Hussein (2017) dalam penelitiannya yang mengatakan kepuasan terapi berdampak pada keberhasilan pengobatan pasien DM.

Kepuasan terapi merupakan ukuran subyektif untuk mengevaluasi proses dan hasil pengobatan (Mauricio, 2018). Ada banyak hal yang mempengaruhi kepatuhan minum obat dari seseorang pasien, salah satunya adalah kepuasan terapi. Beberapa penelitian sebelum ini mengatakan, kepuasan terapi berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Kepuasan terapi yang rendah, dapat membuat kepatuhan minum obat pasien menjadi rendah (Zhou et al., 2019). Pasien dengan tingkat kepuasan terapi puas memiliki kepatuhan minum obat lebih tinggi (Rasdianah et al., 2020). Bisa jadi kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat memberi pengaruh baik pada kadar gula darah pasien DM (Rasdianah et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan pengukuran tingkat kepuasan terapi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di puskesmas X di Banten.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan observasional deskriptif (non eksperimental) memakai pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan tingkat kepuasan terapi dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II, Penelitian ini dilaksanakan di bagian Poli Penyakit Tidak Menular (PTM), Poli Kesehatan Lansia dan Ruangan RM di Puskesmas, Pengumpulan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen eksplorasi, khususnya, sosiodemografi, Kuesioner SATMED-Q® untuk mengukur kepuasan terapi dan kuesioner MARS-5 untuk mengukur kepatuhan minum obat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik pasien dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 karakteristik, yaitu karakteristik sosiodemografi dan karakteristik klinis.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Pasien	(%)
1.	18-29	1	0.9
2.	30-39	8	7.3
3.	40-49	19	17.3
4.	50-59	33	30.0
5.	60-69	34	30.9
6.	≥ 70	15	13.6
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas jumlah keseluruhan pasien DM tipe 2 didominasi oleh Non lansia (<60 tahun) sebanyak 55,5%, tapi usia yang paling banyak adalah kategori usia 60-69 tahun dengan jumlah 34 sebanyak 30,9% dari 110 responden.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	(%)
1.	laki-laki	17	15.5
2.	Perempuan	93	84.5

Total	110	100.0
-------	-----	-------

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, responden lebih didominasi oleh pasien perempuan sebesar 84,5%.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Pasien	(%)
1.	Tidak perguruan tinggi	95	86.4
2.	Perguruan tinggi	15	13.6
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, pasien yang tidak sampai keperguruan tinggi dari SD/SMP/SMA mendominasi sebanyak 95 (86,4%) orang pada penelitian ini dari total keseluruhan responden.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Status pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Jumlah Pasien	(%)
1.	Tidak berkerja	79	71.8
2.	Berkerja	31	28.2
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, pada penelitian ini didominasi oleh pasien yang tidak bekerja sebanyak 79 (71,8%) orang.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Penyakit Penyerta

No.	Penyakit Penyerta	Jumlah Pasien	(%)
1.	Ada	89	80.9
2.	Tidak ada	21	19.1
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden (80,9%) penderita DM tipe 2 mempunyai penyakit penyerta .

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Durasi Penyakit

No.	Durasi Penyakit	Jumlah Pasien	(%)
1.	<5tahun	74	67.3
2.	≥5tahun	36	32.7

Total	110	100.0
-------	-----	-------

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, Pasien dengan durasi penyakit DM tipe 2 (< 5 tahun) menjadi mayoritas (67,3 %) pada kategori ini.

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Pengukuran kadar gula darah

No.	Gula Darah Puasa	Jumlah Pasien	(%)
1.	tidak terkontrol	77	70.0
2.	terkontrol	33	30.0
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, Pasien dengan kadar gula darah tidak terkontrol lebih mendominasi (70,0 %) pada kategori ini.

Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Jumlah obat DM yang diberikan

No.	Jumlah Item Obat Antidiabetes	Jumlah Pasien	(%)
1.	Kombinasi	68	61.8
2.	Tunggal	42	38.2
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, jumlah item obat pada data penelitian ini sebanyak 68 pasien DM tipe 2 mendapatkan terapi sebanyak 2 obat (kombinasi).

Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Efek samping yang dialami

No.	Efek Samping Obat	Jumlah Pasien	(%)
1.	tidak pernah mengalami efek samping pernah	96	87.3
2.	mengalami efek samping	14	12.7
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, 87,3% pasien tidak mengalami efek samping selama menggunakan obat antidiabetes.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kepuasan Terapi Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas X di Banten 2024

No.	SATMED-Q	Total Jawaban Responden	(%)
1.	Tidak Puas	0.0	0.0
2.	Agak Puas	0.0	0.0
3.	Puas	0.0	0.0
4.	Cukup Puas	22	20.0
5.	Sangat Puas	88	80.0
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden (80% dari total) memberikan penilaian sangat puas, sedangkan sisanya (20%) merasa cukup puas.

Untuk meningkatkan hasil, evaluasi dapat difokuskan pada kelompok yang merasa cukup puas untuk memahami hambatan atau kekurangan yang mereka alami. Upaya seperti personalisasi terapi, penguatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien, serta monitoring hasil terapi dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan di masa mendatang.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas X di Banten 2024

No.	MARS-5	Total Jawaban Responden	(%)
1.	Rendah	1	0.9
2.	Sedang	85	77.3
3.	Tinggi	24	21.8
Total		110	100.0

Sumber Tabel: SPSS

Berdasarkan tabel diatas, 85 responden (77,3%) masuk kedalam kategori kepatuhan sedang, 24 responden (21,8%) masuk kedalam kategori kepatuhan tinggi, sedangkan sisanya (0,9%) masuk kedalam kategori kepatuhan rendah.

Berdasarkan wawancara pada pasien, sebagian besar mengaku mengkonsumsi obat antidiabetes secara rutin. Namun sebagian pasien lainnya mengaku mengkonsumsi obat saat kurang

sehat atau saat gula darahnya naik. Sebagian juga ada yang berhenti minum obat saat merasa dirinya sudah sehat. Katadi et al., (2019) menyatakan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antidiabetes disebabkan oleh beberapa faktor: padatnya aktivitas, obat habis, lupa meminum obat dan merasa sehat sehingga tidak perlu minum obat.

Tabel 12. Hubungan Antara Variabel Kepuasan Terapi dan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas X di Banten 2024

		SATME DQ	MARS5
SATME DQ	Pearson	1	.389**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
MARS5	Pearson	.389**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

Sumber Tabel: SPSS

Pada penelitian ini nilai p value digunakan sebagai nilai yang menyatakan bahwa adakah hubungan antara variabel SATMED-Q® dan MARS-5. Semakin kecil nilai p value ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka semakin signifikan juga hubungan antara variabel.

Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) digunakan untuk seberapa kuat hubungan antara variabel SATMED-Q® dan MARS-5. Kepuasan terapi terhadap kepatuhan minum obat merupakan faktor yang dapat dievaluasi. Parameter pada kepuasan terapi terdiri dari 6 domain yaitu, efek samping, efektivitas obat, nyaman/kemudahan penggunaan obat, dampak obat, tindak lanjut medis, dan Pendapat umum dapat berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Kepuasan terapi yang tinggi akan berdampak dengan kepatuhan minum obat yang tinggi juga, sebaliknya kepuasan terapi

yang rendah akan berdampak dengan kepatuhan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 12 dengan uji Correlation Pearson terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan terapi (SATMED-Q®) dengan kepatuhan minum obat (MARS-5) dengan nilai p value positif ($p = 0,000$) dan termasuk dalam kategori “Sedang” ($r = 0,389$). Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya jumlah responden pada penelitian ini. Sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel dengan jumlah responden yang lebih banyak ditempat pelayanan kesehatan yang lain. Dari segi arah hubungan kedua variabel tersebut searah artinya jika kepuasan terapi pasien tinggi maka kepatuhan minum obat juga tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Fuziah, syi’fa; rahmaseni (2020) menunjukkan bahwa kepuasan terapi (SATMED-Q®) berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat (MARS-5) ($p \text{ value} = 0,026$) dengan koefisien korelasi positif antara kepuasan dan kepatuhan minum obat ($r = 0,223$) yang termasuk ke dalam kategori lemah.

SIMPULAN

Tingkat kepuasan terapi pasien DM tipe 2 di puskesmas X di Banten 2024 termasuk dalam kategori “sangat puas” dengan nilai rata-rata skor SATMED-Q® sebesar (89,86).

Tingkat kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Puskesmas X di Banten 2024 termasuk dalam kategori “kepatuhan sedang” dengan nilai rata-rata skor MARS 5 sebesar (21,85).

Hubungan antara Tingkat kepuasan terapi (SATMED-Q®) dengan kepatuhan minum obat (MARS-5) dengan nilai p value positif ($p = 0,000$) dan termasuk dalam kategori “Sedang” ($r = 0,389$).

DAFTAR PUSTAKA

- Dipiro, T., J., Yee C., G., Haines, T., S., P., M., L., Nolin, D., T., & Ellingrod, V. (2020). Book Review: Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach, 6th Edition. In *Annals of Pharmacotherapy* (Vol. 40, Issue 9).
- Fuziah S., & Rahmaseni P. (2020). skripsi hubungan tingkat kepuasan terapi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas wilayah kecamatan Menteng.
- International Diabetes Federation. (2021). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2).
- Katadi, S., Andayani, T. M., & Endarti, D. (2019). The Correlation of Treatment Adherence with Clinical Outcome and Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes. *Jurnal manajemen dan pelayanan farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(1), 19.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Mauricio, D. (2018). Quality of life and treatment satisfaction are highly relevant patient-reported outcomes in type 2 diabetes mellitus. *Annals of Translational Medicine*, 6(11), 220–220.
- Rasdianah, N., Martodihardjo, S., Andayani, T. M., & Hakim, L. (2018). Jurnal Delima Harapan 2018 Jurnal Delima Harapan 2018. 6(2), 59–68.
- Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T. M., Hakim, L., Studi, P., Universitas, D., Mada, G., Gorontalo, U. N., Gadjah, U., & Yogyakarta, M. (2020). Pengaruh Pelayanan Kefarmasian di Rumah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Yogyakarta. 10(2), 126–136.
- Zhou, Z., Huang, Z., Chen, B., Zheng, C., & Chen, W. (2019). Association between the Medication Adherence and Treatment Satisfaction among Patients with Type 2 Diabetes in Guangdong Province, China. 165(Smont), 253–257.